

**IMPLEMENTASI PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DAN INTENSITAS
MENGIKUTI KEGIATAN OSIS (ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH)
TERHADAP KEDISIPLINAN MENTAATI TATA TERTIB SEKOLAH PADA
SISWA KELAS VIII SMP COKROAMINOTO KECAMATAN WANADADI
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



Oleh:

UJI WINDIYANTO
A220020026

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan menengah tidak dapat lepas dari peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah sebagai pembinaan siswa. OSIS merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi anak didik, karena didalam pembinaan siswa diajarkan berbagai ketrampilan dan kedisiplinan. Pemanfaatan OSIS sebagai wadah dalam pembinaan siswa ini salah satu wujud kegiatannya adalah menyelenggarakan upacara bendera, yang dapat melatih dan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Disiplin akan membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari ketergantungan menuju ketidak tergantungan, sehingga siswa mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.

Adanya disiplin siswa berarti siswa tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dalam tata tertib sekolah dengan senang hati. Perlu dipahami bahwa OSIS akan berfungsi efektif sebagai salah satu wadah siswa, apabila didukung oleh partisipasi yang tinggi dari para peserta didik.

Manfaat dan perlunya kepatuhan terhadap peraturan bagi diri sendiri ialah adanya ketenangan batin dan ketentraman hati, tidak merasa khawatir karena dikejar-kejar oleh perasaan bersalah. Kepatuhan terhadap peraturan akan melatih hidup teratur dan berdisiplin yang akhirnya dapat membawa untuk mencapai kebahagiaan.

Membiasakan diri hidup tertib dan teratur dalam kehidupan sehari-hari harus dilatih sejak dini. Apabila hidup tertib dan teratur sudah mendarah daging dalam diri sendiri, maka apabila melihat ketidaktertiban dan ketidakteraturan akan tergeraklah hati untuk menertibkan dan membuatnya teratur.

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan berdisiplin akan menumbuhkan sifat yang teguh dalam memegang prinsip tekun dalam berusaha mundur dalam kebenaran dan rela berkorban dan serta jauh dari sifat putus asa. Oleh karena itu disiplin sangat, penting dan besar pengaruhnya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tidak dapat disangkal bahwa orang-orang, yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup berhasil mencapai disiplin, memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

Salah satu usaha menanamkan dan menumbuhkan sikap disiplin pada manusia Indonesia terutama pada generasi muda diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Jadi pendidikan berlangsung seumur hidup dan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sehingga akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya peningkatan demi tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradab dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (RI, 2003:30).

Di Indonesia yang berdasarkan Pancasila, di dalam dunia pendidikan formal untuk membina sikap dan moral yang dapat menumbuhkan sifat disiplin peserta didik dapat ditempuh antara lain melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Melalui mata pelajaran PKn diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Hakekat manusia menurut sifat kodrat monodualisme sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu terdiri atas jasmani dan rohani yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Bersatunya jasmani dan rohani membentuk ciri-ciri tersendiri diantaranya mempunyai cipta, rasa dan karsa. Sifat individu manusia mengarah kepada kepentingan pribadinya. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan anggota dari suatu kelompok. Pola kehidupan manusia dalam kelompok pada umumnya akan mempengaruhi sikap sosial manusia, sehingga manusia akan berusaha untuk menonjolkan diri diantara manusia-manusia yang lain, dengan demikian sangat memungkinkan terciptanya interaksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Sejak anak-anak manusia mulai mengenal atau belajar melalui norma, adat-istiadat, dan lingkungan sebagai pedoman tingkah laku untuk kehidupan selanjutnya. Pada waktu menginjak remaja usia remaja terjadilah perubahan dalam dirinya baik fisik, psikologis maupun sosialnya. Mereka ingin melepas saja sifat kekanak-kanakannya, tetapi mereka belum dapat bertingkah laku secara dewasa. Pada masa remaja akhir mulai menyadari bahwa manusia akan hidup sendiri, tanpa bantuan dari orang lain. Peranan sikap sosial ini memegang peranan yang sangat penting, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan berkelompok.

B. Identifikasi Masalah

Kedisiplinan siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Pada hakekatnya tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri yang secara otomatis menentukan kedisiplinan siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor kesadaran dari individu, pola asuh dari orang tua, bimbingan guru konseling, sanksi yang diterapkan, intensitas kegiatan di sekolah, lingkungan pergaulan siswa, lingkungan tempat tinggal siswa, lingkungan sosial siswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh implementasi peran guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun pelajaran 2007/2008.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena perlu adanya pembatasan permasalahan, selain itu juga untuk menghindari kesalahpahaman sehingga tidak timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan kekacauan dalam penulisan skripsi atau penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Obyek penelitian

- a. Implementasi peran guru bimbingan konseling pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
- b. Intensitas mengikuti kegiatan OSIS pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
- c. Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi tahun ajaran 2007/2008.

2. Subyek penelitian

Siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008 yang keseluruhan berjumlah 70 orang siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari implementasi peran guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk mempengaruhi aktivitas yang akan di laksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi peran guru bimbingan konseling pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.

- b. Untuk mengetahui intensitas mengikuti kegiatan OSIS pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
- c. Untuk mengetahui kedisiplinan mentaati tata tertib pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
- d. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi peran guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

- 1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya, mengenai pengaruh implementasi peran guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
 - b. Menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh implementasi guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah pada siswa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya peran guru bimbingan konseling dan intensitas mengikuti kegiatan OSIS terhadap kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah pada siswa kelas VIII SMP Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2007/2008.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun masyarakat luas pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini maka sangat perlu penulis mengemukakan tentang sistematikanya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut.

Bagian awal meliputi : Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak. Bagian pokok skripsi ini terperinci dalam lima bab. Bab I Pendahuluan mencakup: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya Kerangka Teoritik yang dimulai dengan Tinjauan Teoritis mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling, yang berisi uraian tentang Pengertian Bimbingan, Pengertian Konseling, Unsur-Unsur Bimbingan Konseling, Fungsi Bimbingan Konseling,

Tujuan Bimbingan Konseling, Prinsip Bimbingan Konseling, dan Asas-Asas Bimbingan Konseling. Selanjutnya uraian mengenai Intensitas Mengikuti Kegiatan OSIS, yang menguraikan mengenai Pengertian Intensitas, Intensitas dalam Kegiatan OSIS, Pengertian OSIS, Tujuan OSIS, Fungsi OSIS, dan Struktur Organisasi OSIS. Uraian selanjutnya adalah mengenai Kedisiplinan Siswa di Sekolah, di dalamnya berisi Pengertian Kedisiplinan, dan Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak. Selanjutnya adalah uraian mengenai Implementasi Peran Guru Bimbingan Konseling dan Intensitas Mengikuti Kegiatan OSIS kaitannya dengan Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib sekolah pada siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi Uraian: Tempat dan Waktu Penelitian; Populasi, Sampel, Sampling, dan Prosedur Pengambilan Sampel; Variabel Penelitian; Metode Pengumpulan Data; Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen; Teknik Uji Persyaratan Analisis; serta Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian berisi: Deskripsi data yang mencangkup data hasil uji coba (*Try out*) Validitas dan Reliabilitas Instrumen beserta Analisisnya dan Data Hasil Penelitian, Pengujian Persyaratan Analisis, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, serta Pembahasan Hasil Analisis Data.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, serta Saran-saran. Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Ralat (bila ada).